

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I
TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Laporan Kinerja Triwulan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu tertuang perjanjian kinerja dan indikator kinerja yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Tahun 2025 juga menjadi salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2025, diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu pada periode selanjutnya.

Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu



Dila Ananda, S.Farm

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
HIGHLIGHT TRIWULAN I TAHUN 2025	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	i
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	2
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	3
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	7
1.4. ISU STRATEGIS	8
BAB II	
PERENCANAAN KINERJA	13
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	14
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	20
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	22
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	27
2.5. METODE PENGUKURAN	32
BAB III	
AKUNTABILITAS KINERJA	35
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	36
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	97
3.3. REALISASI ANGGARAN	113
BAB IV	
PENUTUP	119
4.1. KESIMPULAN.....	120
4.2. SARAN	120
LAMPIRAN	123

HIGHLIGHT KINERJA TRIWULAN 1 TAHUN 2025

JANUARI



Tanah Bumbu – Senin, 13/01/2025. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri launching Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diselenggarakan di TK, SD, SMP, SMK Bangun Banua, Desa Plajau Mulia, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu.

BPOM Mengawal Keamanan Pangan MBG (Makanan Bergizi Gratis)

Tanah Bumbu – Senin, 13/01/2025. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri launching Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diselenggarakan di TK, SD, SMP, SMK Bangun Banua, Desa Plajau Mulia, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu turut serta dalam melakukan pengawasan dalam pengawasan kegiatan MBG yang menjadi program prioritas Presiden Terpilih 2025-2029 Jendral (Purn) H. Prabowo Subianto yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mencukupi gizi anak-anak di Indonesia dan mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (stunting).

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu berkomitmen untuk mengawal keamanan pangan pada program MBG bersama lintas sektor demi mewujudkan Indonesia Emas 2045.

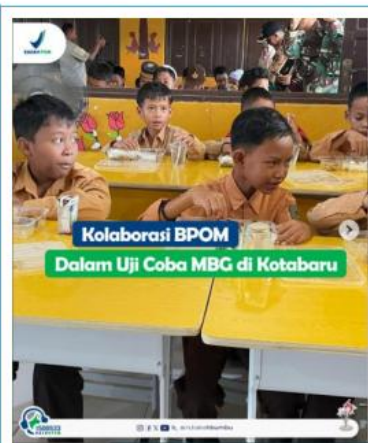


Tanah Bumbu – Minggu, 19/01/2025. Loka POM di Kabupaten Bumbu bersama SAKA POM membuka stand pelayanan publik dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" di pop mart halaman parkir Bandara Bersujud, Batulicin. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) BPOM ke-24 tahun 2025 untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terkait keamanan dan mutu obat dan makanan.

CEK PRODUKMU BERSAMA BPOM

Tanah Bumbu – Minggu, 19/01/2025. Loka POM di Kabupaten Bumbu bersama SAKA POM membuka stand pelayanan publik dengan tema "Cek Produkmu Bersama BPOM" di pop mart halaman parkir Bandara Bersujud, Batulicin. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) BPOM ke-24 tahun 2025 untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terkait keamanan dan mutu obat dan makanan. Layanan yang diberikan adalah pemberian informasi terkait produk obat dan makanan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Pengujian sederhana produk pangan olahan siap saji yang diperjualbelikan di area halaman parkir bandara dengan jumlah 28 sampel dan seluruhnya aman/memenuhi syarat. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu juga membuka layanan ULPK bagi pedagang dan masyarakat yang ingin melakukan pengaduan dan permintaan informasi.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu berkomitmen untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat Tanah Bumbu untuk membangun SDM unggul terkait obat dan makanan dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. INGAT BPOM INGAT CEK KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa).



Kotabaru – Jumat, 24/01/2025. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menghadiri undangan Uji coba Makan Bergizi Gratis (MBG) Kodim 1004 Antasari Kotabaru yang diselenggarakan di SDN 2 Semayap dan SDN 3 Semayap, Kotabaru. Uji coba dilakukan dalam rangka pra launching MBG sebagai evaluasi dan masukan terhadap kegiatan MBG yang akan launching di Kabupaten Kotabaru.

KOLABORASI BPOM DALAM UJI COBA MBG DI KOTABARU

Kotabaru – Jumat, 24/01/2025. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menghadiri undangan Uji coba Makan Bergizi Gratis (MBG) Kodim 1004 Antasari Kotabaru yang diselenggarakan di SDN 2 Semayap dan SDN 3 Semayap, Kotabaru.

Uji coba dilakukan dalam rangka pra launching MBG sebagai evaluasi dan masukan terhadap kegiatan MBG yang akan launching di Kabupaten Kotabaru.

BPOM bersinergi bersama Badan Gizi Nasional (BGN) untuk mengawal keamanan pangan pada program MBG yang disahkan dalam nota kesepahaman tentang Sinergi BPOM-BGN Kawal Keamanan Pangan MBG. Beberapa hal penting yang disepakati melalui nota kesepahaman ini, yaitu BPOM akan mendukung pengawasan keamanan pangan MBG. BPOM berkomitmen mendukung keberhasilan MBG melalui pengawasan mutu dan keamanan makanan.



Jakarta - Rabu, 22/01/2025. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat menghadiri undangan sebagai penerima Penghargaan Peringkat I Kategori Unit Kearsipan III di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam kegiatan Workshop Penyelenggaraan Kearsipan di Lingkungan BPOM bertema “BPOM: Jelajah Media” di Auditorium Gedung Merah Putih Jakarta.

Acara dibuka oleh Sekretaris Utama BPOM, Irjen Pol Dr. Jayadi SIK., MH, Sekretaris Utama ANRI, Rini Agustiani, dan Kepala Biro Umum BPOM, Antonius Tarigan. Penyerahan Penghargaan 3 (Tiga) unit kerja terbaik berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal di Lingkungan BPOM Tahun 2024.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh nilai 97.49 berdasarkan hasil pengawasan kearsipan internal di Lingkungan BPOM Tahun 2024. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi pengelolaan arsip Badan POM yaitu mewujudkan pengelolaan kearsipan yang efektif dan efisien serta memenuhi persyaratan akuntabilitas dan transparansi.

FEBRUARY



Kolaborasi BPOM dalam MBG
**Focus Group Discussion Lintas Sektor
di Kabupaten Tanah Bumbu**



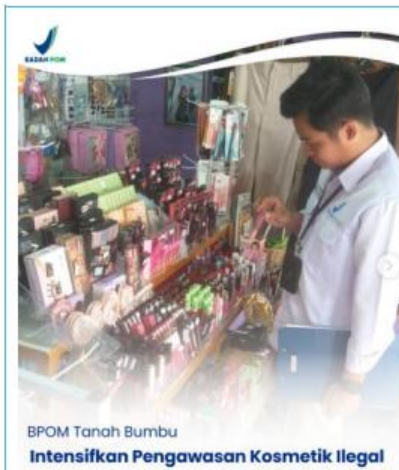
Tanah Bumbu - Kamis, 20/02/2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri Undangan Focus Group Discussion (FGD) dalam Rangka Evaluasi Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Triwulan I Tahun 2025 di Aula Kodim 1022 Tanah Bumbu.

KOLABORASI BPOM DALAM MBG DI TANAH BUMBU

Tanah Bumbu - Kamis, 20/02/2025. Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, Rahmat Hidayat, menghadiri Undangan Focus Group Discussion (FGD) dalam Rangka Evaluasi Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) Triwulan I Tahun 2025 di Aula Kodim 1022 Tanah Bumbu.

Acara dibuka oleh Kasdim Kodim 1022 Mayor Inf Dedi Haryanto, didampingi oleh Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Kalimantan Selatan Ayi Riyanto, dan Staf Ahli Bupati Tanah Bumbu Bidang Kemasyarakatan dan SDM M. Putu Wisnu Wardhana. Rapat juga dihadiri oleh berbagai lintas sektor Pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Perindustrian.

Launching MBG pertama kali di Kabupaten Tanah Bumbu sukses diselenggarakan pada 13 Januari 2025 lalu. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu berkomitmen untuk mengawal keamanan pangan pada program MBG bersama lintas sektor Kabupaten Tanah Bumbu demi mewujudkan Indonesia Emas 2045.



BPOM Tanah Bumbu
Intensifkan Pengawasan Kosmetik Ilegal



Tanah Bumbu - Rabu, 26/02/2025. Dalam rangka perkuatan perlindungan kesehatan masyarakat dan daya saing nasional terhadap kosmetik ilegal, BPOM Tanah Bumbu melakukan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2025 pada 11-17 Februari. Pengawasan dilakukan di sarana distribusi kosmetik seperti klinik kecantikan dan toko kosmetik di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

BPOM Tanah Bumbu Intensifkan Pengawasan Kosmetik Ilegal

Tanah Bumbu - Rabu, 26/02/2025. BPOM Tanah Bumbu melakukan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Tahun 2025 pada 11-17 Februari. Pengawasan dilakukan di sarana distribusi kosmetik seperti klinik kecantikan dan toko kosmetik di Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

Produk yang diawasi yaitu kosmetik yang mengandung bahan berbahaya/dilarang, palsu, kosmetik impor ilegal, dan kosmetik yang penggunaannya tidak sesuai definisinya. Kegiatan intensifikasi pengawasan kosmetik ilegal ini merupakan bentuk komitmen BPOM dalam pemberantasan peredaran kosmetik ilegal di dalam negeri, terlebih terhadap kosmetik ilegal yang viral di media online.

BPOM di Kabupaten Tanah Bumbu menghimbau masyarakat untuk tetap waspada dalam menggunakan kosmetik yang viral di media sosial. Selalu ingat Cek KLIK sebelum check out produk kosmetik: Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa. Pastikan identitas produk kosmetik sudah sesuai dengan identitas saat pengecekan di aplikasi BPOM Mobile.

MARET



Kotabaru - Senin, 03/03/2025 telah diresmikan Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru yang berlokasi di Taman Siring Laut Kotabaru. BPOM Tanah Bumbu berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru dalam melakukan pengawasan takjil di Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru.



Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijual di Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru. Pengujian sederhana yang diujikan adalah pengujian deteksi bahan kimia berbahaya seperti Boraks, Metanil Yellow, Rhodamin B dan Formalin sejumlah 12 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) atau dinyatakan aman dan bebas dari bahan berbahaya tersebut.



PENGAWASAN TAKJIL DI PERESMIAN WISATA KULINER PASAR WADAI RAMADHAN KOTABARU

Kotabaru - Senin, 03/03/2025 telah diresmikan Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru yang berlokasi di Taman Siring Laut Kotabaru. BPOM Tanah Bumbu berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru dalam melakukan pengawasan takjil di Wisata Kuliner Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru.

Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijual di Pasar Wadai Ramadhan Kotabaru. Pengujian sederhana yang diujikan adalah pengujian deteksi bahan kimia berbahaya seperti Boraks, Metanil Yellow, Rhodamin B dan Formalin sejumlah 12 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) atau dinyatakan aman dan bebas dari bahan berbahaya tersebut.



BPOM Tanah Bumbu
INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG
RAMADHAN DAN IDUL FITRI TAHUN 2025/ 1446 H
TAHAP I DAN II



Badan POM Tanah Bumbu melakukan intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti distributor, toko dan penjual parcel di kecamatan Simpang Empat dan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 26 Februari dan 5 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG RAMADHAN DAN IDUL FITRI TAHUN 2025/ 1446 H TAHAP I DAN II

Badan POM Tanah Bumbu melakukan intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti distributor, toko dan penjual parcel di kecamatan Simpang Empat dan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 26 Februari dan 5 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawalan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.

Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu terhadap produk pangan olahan terkemas yang ada di pajangan dan parcel meliputi legalitas produk (Nomor Izin Edar), tanggal kedaluwarsa, kemasan produk (penyok, kaleng berkarat, rusak) dan kelengkapan serta kesesuaian label produk.



Badan POM Tanah Bumbu melakukan intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti minimarket dan toko di kecamatan Simpang Empat di Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 11 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawasan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.



Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu terhadap produk pangan olahan terkemas yang ada di pajangan dan parcel meliputi legalitas produk (Nomor izin Edar), tanggal kedaluwarsa, kemasan produk (penyok, kaleng berkarat, rusak) dan kelengkapan serta kesesuaian label produk

INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG RAMADHAN DAN IDUL FITRI TAHUN 2025/ 1446 H TAHAP III

Badan POM Tanah Bumbu melakukan intensifikasi pengawasan di sarana peredaran pangan olahan terkemas seperti distributor, toko dan penjual parcel di kecamatan Simpang Empat dan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu yang dilakukan pada 26 Februari dan 5 Maret 2025. Pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka pengawasan keamanan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri Tahun 2025/ 1446 H untuk memastikan produk pangan olahan terkemas aman dan bermutu di peredaran.



BPOM Tanah Bumbu
**BPOM TANAH BUMBU LAKUKAN UJI TAKJIL
DI TANAH BUMBU**



Tanah Bumbu - Jumat, 07/03/2025 BPOM Tanah Bumbu telah melakukan pengawasan takjil dan sosialisasi obat dan makanan aman dan bermutu di Alun-Alun Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu. Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijual menggunakan Mobil Laboratorium Keliling.

Tanah Bumbu - Jumat, 07/03/2025

BPOM Tanah Bumbu telah melakukan pengawasan takjil dan sosialisasi obat dan makanan aman dan bermutu di Alun-Alun Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu. Bentuk pengawasan yang dilakukan dengan melakukan sampling dan pengujian sederhana terhadap jajanan yang dijual menggunakan Mobil Laboratorium Keliling. Sampel kemudian dilakukan pengujian sederhana mencakup pengujian deteksi bahan kimia berbahaya seperti Boraks, Metanil Yellow, Rhodamin B dan Formalin sejumlah 27 sampel dengan hasil Memenuhi Syarat (MS) atau dinyatakan aman dan bebas dari bahan berbahaya tersebut.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Badan POM yang memuat mengenai visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Terhadap hal tersebut telah ditetapkan 10 Sasaran Strategis dengan 26 Indikator Kinerja Utama (IKU).

Adapun rincian hasil pengukuran kinerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2025, yaitu:

1. Sasaran strategis I: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian penyesuaian 103.16% dan memenuhi kategori Sangat Baik.
2. Sasaran strategis II: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan nilai capaian 102.92% dan memenuhi kategori Sangat Baik.
3. Sasaran Strategis III: Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian penyesuaian 107.12% dan memenuhi kategori Sangat Baik.
4. Sasaran strategis IV: Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan nilai capaian 100.41% dan memenuhi kategori Sangat Baik.
5. Sasaran Strategis V: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai capaian penyesuaian 120.00% dan memenuhi kategori Sangat BaikSasaran
6. Sasaran Strategis VI: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian penyesuaian 100.00% dan memenuhi kategori Baik.

7. Sasaran Strategis VII: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT yang optimal dengan nilai capaian 103.48% dan memenuhi dan memenuhi kategori Sangat Baik.
8. Sasaran Strategis VIII: Layanan Publik UPT yang prima dengan nilai 95.09% dan memenuhi kategori Cukup
9. Sasaran strategis IX: Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan nilai capaian 100.00% dan memenuhi kategori Baik.

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.690485/2025 yang disahkan pada tanggal 24 November 2024, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp4.290.669.000,00. Selama periode berjalan, dilakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali. Revisi anggaran dilakukan dengan pemblokiran mandiri (selfblocking) dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 sebesar Rp1.514.636.000,00 terdiri dari belanja barang sebesar Rp914.636.000,00 dan belanja modal sebesar Rp600.000.000,00, serta adanya penambahan anggaran belanja barang sebesar Rp39.600.000,00. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada DJA tanggal 22 Februari 2025 dalam rangka efisiensi belanja sehubungan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor S-37/MK.02/2025 Tanggal 24 Januari 2025 Tentang Efisiensi Belanja Kementerian/Lembaga dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025;
2. Revisi II DIPA pada DJA tanggal 21 Maret 2025 dalam rangka optimalisasi anggaran belanja modal TA 2025 untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNNP selama tahun 2025;
3. Revisi III DIPA pada DJA tanggal 10 April 2025 dalam rangka relaksasi pemanfaatan blokir anggaran TA 2025;

4. Revisi IV DIPA pada Kanwil Perbendaharaan tanggal 23 April 2025 dalam rangka pemutakhiran rencana penarikan dana Triwulan I pada hal III DIPA Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan kinerja maksimal pada Ttiwulan I Tahun 2025 dan akan terus berupaya dalam melakukan peningkatan kinerja di Triwulan selanjutnya.

Tanah Bumbu, 30 Maret 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu



Dila Ananda, S.Farm

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Optimalisasi upaya pengawasan Obat dan Makanan di masyarakat, mengingat luasnya ruang lingkup pengawasan Obat dan Makanan yang mencakup proses produksi, distribusi hingga konsumsi serta mencakup kegiatan importasi dan perdagangan *online*. Oleh karena itu, memerlukan dukungan anggaran dan sumber daya yang tidak sedikit serta memerlukan struktur kelembagaan hingga tingkat kabupaten/kota. Terlebih, pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan secara Lokal spesifik akan lebih efektif dan efisien serta berdaya ungkit yang lebih baik. Selain itu, pengawasan juga akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan berdasarkan pemetaan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan yang mungkin berbeda kondisi dan berbeda pula penanganannya antara provinsi dan kabupaten/kota.

Letak geografis, kondisi alam dan akses transportasi menjadi kendala tersendiri dalam melaksanakan upaya pengawasan obat dan makanan yang dilakukan UPT jika hanya ada di tingkat provinsi. Jika ada perwakilan UPT di tiap kabupaten/kota akan lebih mudah dilakukannya upaya pengawasan obat dan makanan dan tenaga pengawas akan lebih mudah menjangkau wilayah tersebut. Sebagai lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dapat membentuk Unit Pelaksana Teknis untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang. Salah satu unit pelaksana teknis yang dibentuk oleh Badan POM adalah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu pada Tahun 2018 berdasarkan pada Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang terakhir diperbaharui melalui Peraturan Badan POM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan

dengan yang meliputi wilayah pengawasan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Kotabaru.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah UPT yang dipimpin oleh Kepala dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu terdiri dari Kepala dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Tugas pokok Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut di atas, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian sederhana Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;

- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu sebagai UPT Badan POM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

- a. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
- b. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (postmarket) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- c. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan Kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
- d. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

LINGKUNGAN INTERNAL

1. Luas Tanah (m2)

Tahun 2021 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah menerima hibah tanah dengan ukuran 4200 m2 yang beralamat di Jalan Penghulu Desa Gunung Tinggi Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Luas Bangunan (m2)

Bangunan kantor di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu seluas 183.04 m2 masih dalam status sewa. Pembangunan gedung masih dalam proses perencanaan

3. Status Kepemilikan Tanah

Status kepemilikan tanah Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu adalah sertifikat hak pakai No 05035 dengan nama pemegang hak Pemerintah Republik Indonesia Cq. Badan Pengawas Obat dan Makanan.

4. Rumah Dinas

Rumah Dinas Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu masih dalam status sewa.

5. Penerangan

- PLN

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki fasilitas penerangan dari PLN sebesar 7.700 VA dan 7.700 VA.

- Generator

Terdapat juga fasilitas penerangan cadangan berupa generator sebesar 5.0 kVA / 220 V.

6. Sarana Komunikasi

- No. Tlp : (0518) 3024653

- Alamat e-mail : Lokapomtanahbumbu@gmail.com / Loka_tanahbumbu@pom.go.id

7. Sumber air

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk keperluan air bersih berasal dari PDAM.

8. Kendaraan

- Roda Empat

Kendaraan roda empat yang ada di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu ada 2 yaitu mobil bus MLK status BMN milik Loka dan mobil kendaraan dinas jabatan Kepala Loka status sewa

- Roda Dua

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 unit kendaraan roda dua status BMN milik Loka

9. Sumber Daya Manusia (jumlah menurut unit kerja, strata pendidikan dan usia)

Data pegawai Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu per 01 Maret 2025 berjumlah 24 (dua puluh empat) orang, dengan rincian PNS 14 (empat belas) orang, PPPK 5 (lima) orang, PPNPN 1 (satu) orang dan pegawai Outsourcing 3 (tiga) orang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan belum dapat dilakukan secara optimal. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tanjungpinang telah mengusulkan penambahan sumber daya manusia baik penambahan melalui pengadaan CPNS/CPPPK melalui Biro SDM BPOM RI. Data mengenai jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu serta Gap dan Pemenuhannya pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No	Jabatan	Kelas Jabatan	Jenis	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	10	Struktural	1	1	0	100%
2	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	8	Fungsional	2	1	1	50%
3	Arispatis Terampil	6	Fungsional	1	1	0	100%
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	10	Fungsional	5	3	2	60%
5	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	8	Fungsional	13	10	3	76.92%
6	Pranata Keuangan APBN Terampil	7	Fungsional	1	1	0	100%
7	Pranata Komputer Terampil	6	Fungsional	1	1	0	100%
8	Penata Layanan Operasional	7	Pelaksana	0	1	-1	100%
9	Arispatis Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
10	Penata Laksana Barang Terampil	7	Fungsional	1	0	1	0%
11	Perencana Ahli Muda	10	Fungsional	1	0	1	0%
12	Perencana Ahli Pertama	8	Fungsional	1	0	1	0%
13	Pranata Keuangan APBN Mahir	8	Fungsional	1	0	1	0%
14	Pranata Komputer Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
15	Pranata SDM Aparatur Mahir	7	Fungsional	1	0	1	0%
16	Pranata SDM Aparatur Terampil	6	Fungsional	1	0	1	0%
TOTAL				32	19	13	59.38%

Gambar 1 Gap dan Pemenuhan SDM Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

LINGKUNGAN EKSTERNAL

KONDISI GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFI

Kabupaten Tanah Bumbu secara geografis terletak antara 2°52' - 3°47' Lintang Selatan dan 115°15' - 116°04' Bujur Timur. Secara geografis terletak di ujung tenggara Pulau Kalimantan, berbatasan dengan: Kabupaten Kotabaru di sebelah utara dan timur, Laut Jawa di sebelah selatan, Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut di sebelah barat. Luas wilayahnya 4.890,30 km² (BPS Kabupaten Tanah Bumbu, 2021/<https://tanahbumbukab.go.id/>).

Kabupaten Kotabaru secara astronomis terletak antara 2°20' sampai dengan 4°21' Lintang Selatan dan 115°15' sampai dengan 116°30' Bujur Timur. Secara geografis, berada di ujung tenggara Provinsi Kalimantan Selatan, berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kotabaru memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Kalimantan Timur, Selatan – Laut Jawa, Timur – Selat Makasar, Barat – Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Banjar, dan Tanah Bumbu. Luas wilayahnya 9.442,46 km² (BPS Kabupaten Kotabaru, 2021/<http://mc.kotabarukab.go.id/peta-wilayah/>).

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Seluruh kegiatan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dikoordinir oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dan didukung oleh kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahliannya yang pengangkatannya dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Di Loka POM Kabupaten Tanah Bumbu terdapat beberapa kelompok jabatan fungsional antara lain:

1. Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 13 (tiga belas) petugas dengan Jabatan Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama

2. Kelompok Jabatan Fungsional Analis Pengelola Keuangan APBN

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Analis Analis Pengelola Keuangan APBN Ahli Pertama.

3. Kelompok Jabatan Fungsional Pranata APBN

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Pranata APBN Terampil

4. Kelompok Jabatan Fungsional Pranata Komputer

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Pranata Komputer Terampil.

5. Kelompok Jabatan Fungsional Arsiparis

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 1 (satu) petugas dengan Jabatan Arsiparis Terampil.



Gambar 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

1.4. ISU STRATEGIS

ISU EKSTERNAL

1. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu masih

dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas bangunan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu seluas 183.04 m².

2. Pengelolaan Arsip

Kedisiplinan dalam pengelolaan arsip merupakan hal yang memerlukan intervensi langsung ke setiap pegawai. Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan internal yakni :

- Petugas tidak mengetahui dan memahami terkait Tata Naskah Dinas (TND)
- Penyajian informasi arsip tidak utuh dan sulit tertelusur
- Arsip aktif diakses oleh pihak yang tidak berwenang yang dapat menyebabkan kebocoran informasi arsip
- Kegiatan operasional unit kerja seperti kesulitan dalam pelaksanaan administrasi yang memerlukan arsip vital seperti penanganan kasus Obat dan Makanan (pro justicia), perpanjangan kerja-sama/ kontrak dengan penyedia, serta kegiatan administrasi lainnya yang membutuhkan arsip vital
- Tempat penyimpanan arsip aktif (selain arsip vital) yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Kesalahan pengelolaan arsip baik dalam penggunaan, penanganan, jenis penyimpanan serta masa simpan arsip (JRA)

3. Pengelolaan SDM

Pegawai PPPK baru bergabung tahun 2023 triwulan 3 dan awal Tahun 2025 sehingga belum maksimal dalam memahami terkait tugas dan fungsinya.

ISU EKSTERNAL

1. Pembinaan dan Fasilitas Pelaku Usaha Obat dan Makanan

Meningkatnya inovasi masyarakat menimbulkan tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Sehingga Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dituntut untuk lebih fokus dalam pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap

UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Pelayanan terhadap pelaku usaha menjadi salah satu komitmen dari Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, hal ini dilakukan untuk mendukung kemajuan terhadap UMKM khususnya yang berkaitan dengan Obat dan Makanan. Namun terdapat permasalahan dimana minimnya kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan perizinan produk Obat dan Makanan di Badan POM, sehingga menyebabkan rendahnya jumlah UMKM yang mendapatkan sertifikat seperti CPPOB, CPOTB dan CPKB.

Menyikapi hal tersebut, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha melalui berbagai kegiatan seperti Pelaksanaan Bimtek penerapan CPPOB, CPOTB dan CPKB kepada pelaku usaha. Kemudian adanya fasilitas pendampingan terhadap pelaku usaha secara rutin.

2. Globalisasi dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi

Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terusmenerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Loka POM di

kabupaten Tanah Bumbu untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

3. Perdagangan Produk Ilegal

Meningkatnya kebutuhan dan permintaan masyarakat terkait Obat dan Makanan modern mengakibatkan banyak produk ilegal yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga menjadi tantangan bagi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan meningkatkan frekuensi dan luas jangkauan pemeriksaan dan sampling.

4. Penguatan Keamanan Obat dan Makanan serta UMKM di Wilayah Kerja

Meningkatnya inovasi masyarakat menimbulkan tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM. Sehingga Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dituntut untuk lebih fokus dalam pendampingan UMKM yang dimana seiring dengan Misi Badan POM yaitu “Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa”.

Banyaknya masalah keamanan dan mutu pangan terkait dengan produk UMKM pangan, pangan siap saji, jasa boga, dan pangan jajanan (*street foods*) serta jumlah penduduk, perubahan komposisi penduduk, peningkatan penduduk lansia, dan pergeseran situasi dan isu strategis kesehatan dan kebutuhan hidup. Sehingga kondisi tersebut mendorong meningkatnya penggunaan obat, obat tradisional dan suplemen sehingga menjadi tantangan bagi Loka

POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk melakukan pengawasan *post-market*.

5. Jejaring Kerja

Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player* sehingga Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu membutuhkan dukungan dari beberapa pihak terkait. Oleh karena itu Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat dan daerah.

6. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan langkah dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System* ISO 9001:2015.

BAB II

PERENCANAAN

KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

URAIAN SINGKAT RENSTRA 2020-2024

Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan rencana 5 (lima) tahun yang mengacu pada Rancangan Rencana Strategis Badan POM 2025-2029. Rencana Strategis disusun sebagai amanat sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap kementerian dan Lembaga perlu Menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada penyusunan RPJPN, RPJMN, dan RPT/RKP. Adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, berdasarkan peraturan baru terkait Obat dan Makanan serta peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mengharuskan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk melakukan perubahan strategi program dan kegiatan sesuai dengan arah strategi BPOM.

Di dalam Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah ditetapkan Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025- 2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional. Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/ bermanfaat (termasuk bergizi). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Untuk mencapai Visi 2025-2029 tersebut BPOM telah merumuskan misi- misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029, BPOM telah merumuskan misi- misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden. BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adala sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap

UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Loka POM di Tanah Bumbu tahun 2025-2029 selaku UPT Badan POM yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima

SASARAN STRATEGIS LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU

Sasaran Strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Tanah Bumbu dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Tanah Bumbu. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Tanah Bumbu akan dapat mencapai Sasaran Strategis.

Tabel 1 Sasaran Strategis Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

Sasaran Strategis		Indikator	
SK1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		IKK4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		IKK6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKK9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sasaran Strategis		Indikator	
		IKK1 0	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKK1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKK1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
SK4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKK1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		IKK2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKK3	Jumlah desa pangan aman
		IKK4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKK1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKK1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Sasaran Strategis		Indikator	
SK8.	Layanan Publik UPT yang prima	IKK1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKK1	Nilai AKIP UPT BPOM
		IKK2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		IKK3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		IKK4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2025 disusun berdasarkan Rancangan Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah menetapkan Rencana Kinerja Tahunan nomor HK.02.02.22C.09.24.56 Tanggal 20 September 2024.

Tabel 2 Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
	di wilayah kerja UPT		
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	14
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77,52
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,4
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Kepala Badan POM kepada Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang telah disepakati untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun.

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdapat beberapa perubahan target dan penambahan IKU dari RKT tahun 2025, dimana perubahan target ini berdasarkan hasil capaian tahun 2024 dan reviu Biro Perencanaan dan Keuangan bersama unit pengampu indikator. Adapun indikator yang dimaksud yaitu :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 81,50
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 75
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 75

4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, target turun dari 100 menjadi 86
5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 90
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 96,25
7. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 85
8. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 87,20
9. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, target turun dari 100 menjadi 67
10. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, target turun dari 96 menjadi 86,38
11. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, target turun dari 100 menjadi 80
12. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, target berubah dari jumlah menjadi persentase dengan angka 14 menjadi 90
13. Indeks Pelayanan Publik UPT, target naik dari 3,75 menjadi 4,4
14. Nilai AKIP UPT BPOM (Satker), target turun dari 77,52 menjadi 77,24
15. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker), target naik dari 90,4 menjadi 92,75
16. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, target turun dari 3 menjadi 2,9

Selain itu, terdapat juga indikator penugasan direktif pada tahun 2025, yakni:

1. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dengan target 98

2. Nilai Kearsipan dengan target 97
3. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa dengan target 100
4. Nilai Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang Milik Negara (BMN) dengan target 97,97
5. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan target 95
6. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan target 97

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor KP.06.01.1.03.25.1308 tanggal 19 Maret 2025, pada tanggal 20 Maret 2025 dilakukan pelantikan Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang baru. maka dilakukan revisi perjanjian kinerja. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan revisi perjanjian kinerja pada tanggal 21 Maret 2025, dan yang berubah hanya penandatanganan kedua belah pihak terkait dalam hal ini Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Kepala Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang baru, namun target tetap sesuai dengan perjanjian kinerja sebelumnya. Sehingga, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase	87

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
		keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,2
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86,38
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,4
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	77,24
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) sajian target kinerja perbulan untuk setiap indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja. Pada bulan Maret 2024, terdapat perubahan target bulan RAPK untuk 2 indikator yang telah disepakati oleh Biro Perencanaan dan Keuangan, yakni :

1. Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi/kabupaten/kota, yang semula target kumulatif pada kahir Tahun 2025 menjadi target kumulatif perbulan.
2. Nilai Kinerja Anggaran, yang semula target kumulatif perbulan menjadi target kumulatif akhir tahun sesuai dengan Berdasarkan surat Sekretaris Utama nomor B-PR.07.2.21.05.24.382 pada tanggal 14 Mei 2025 tentang Revisi Target Nilai Kinerja Anggaran pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	81.5	52.265.000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	16.231.000

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04-Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	3.926.571
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	16.231.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	21.232.500
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100	100	100	26.005.000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	26.005.000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	0	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	93.75	21.232.500

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	21.232.500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	87.2	21.232.500
2	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	0	0	67	67	67	67	67	67	67	2.193.000
3	03 - Memperkuatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	5	5	5	7	7	7	9	9	9	11	115.060.429
4	04 - Meningkatkan efektivitas KIE	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi	0	0	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	86.38	74.189.000

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	di masing-masing wilayah kerja UPT	dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT													
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0	25	75	75	100	100	100	100	100	2	91.159.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	50	50	75	100	100	100	100	100	1	144.989.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	50	75	100	100	100	100	100	1	95.752.000
5	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	5	10	35	37.5	37.5	37.5	37.5	57.5	57.5	57.5	80	25.155.000
6	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0	0	0	15	55	55	85	100	100	100	102.210.000
7	07 - Terlaksananya	01 - Persentase Laporan Analisis	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	45.620.000

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar													
8	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.4	74.189.000
9	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	77.24	411.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	2.307.559.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.9	10.000.000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	7	7	26	26	26	45	45	45	68	68	68	100	561.019.200
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)													

2.5. METODE PENGUKURAN

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa table. Untuk indikator positif (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Capaian Target Indikator	Kriteria	Notifikasi
> 110%	Tidak Dapat disimpulkan	
100% < x ≤ 110%	Sangat Baik	
90% < x ≤ 100%	Baik	
60% ≤ x < 90%	Cukup	
<60%	Kurang	

Selanjutnya berdasarkan realisasi dan capaian kinerja dilakukan analisis, dimana untuk Laporan Kinerja Interim, analisis terhadap pencapaian setiap indikator kinerja meliputi:

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan

yang bersangkutan.

2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.
3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya.

Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan Nilai Persentase	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	$x \geq 100\%$.	
Akan Tercapai	$70 \leq x < 100$	
Perlu Upaya Keras	$(x < 70)$	

Nilai Kinerja Organisasi dan Predikat Kinerja Organisasi
 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dan dikoreksi berdasarkan Predikat AKIP dan dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu :

Capaian Target Indikator	Kriteria	Notifikasi
$> 100\%$	Istimewa	
$80\% \leq x \leq 100\%$	Baik	
$60\% \leq x \leq 80\%$	Butuh Perbaikan	
$20\% \leq x \leq 60\%$	Kurang	
$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat Kurang	

Pengukuran efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} \times 100\% = 1$$

Kriteria Tingkat efisiensi Kegiatan :

- a. Efisiensi apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
- b. Tidak Efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$



BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada capaian kinerja organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu, guna memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2025.

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan realisasi kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025
2. Membandingkan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025.
3. Melakukan analisa kendala/hambatan yang dialami serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan kinerja selanjutnya
4. Melakukan analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
5. Melakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
6. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja dan tindak lanjut rekomendasi sebelumnya.

Pada Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten tanah Bumbu memperoleh Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) total yaitu 90.17% sehingga mendapatkan predikat **Baik**. Predikat tersebut setelah mengevaluasi sebanyak 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja dari 24 (Dua Puluh Empat) Indikator Kinerja dengan metode Nilai Sasaran Strategis/Kegiatan (NSS).

Nilai ini didapat dari rata-rata Nilai Perspektif (NP), adapun rincian nilai tersebut :

1. Terdapat 11 (Sebelas) Indikator Kinerja yang belum dapat dievaluasi dikarenakan belum terdapat target pada Triwulan I.
2. Terdapat 3 (Tiga) Indikator yang dikecualikan sesuai dengan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No

PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 mengenai Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) yakni : Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT”, “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”, dan “Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dikecualikan dari penghitungan NKO karena masih dalam tahap pembahasan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian.

3. Dari 6 (Enam) indikator yang telah dievaluasi nilainya pada Triwulan I, terdapat 7 (Tujuh) Indikator yakni Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, memiliki capaian >110% sehingga dilakukan konversi nilai menjadi 110%.

Pembahasan atas capaian masing-masing sasaran kegiatan akan dibahas lebih lanjut pada indikator kegiatan yang mendukung capaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) tersebut. Hasil pengukuran realisasi dan capaian indikator kinerja Triwulan I Tahun 2025 dari 9 (Sembilan) sasaran kegiatan seperti yang diuraikan di Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Capaian Indikator Kegiatan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025

No	Indikator	Target TW I (%)	Realisasi sd TW I (%)	Capaian Terhadap Target TW I (%)	Target Tahunan (%)	Capaian Terhadap Target 2025	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5	81.5	100.00	81.5	100		
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75		133.33	75	133.3333		
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	-	100	0		
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75		0.00	75	0		

5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100		100.00	87	114.9425		
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0		-	100	0		
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111.11	90	111.1111		
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75		106.67	93.75	106.6667		
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85		117.65	85	117.6471		

10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.2		112.98	87.2	112.9817		
11	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0		-	67	0		
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5		105.58	11	47.99091		
13	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.38	0	103.11	86.38	103.1141		
14	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	-	2	0		
15	Jumlah desa pangan aman	0		-	1	0		

16	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0		-	1	0		
17	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10		100.00	80	12.5		
18	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	-	-	100	-	-	-
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50		33.32	90	18.51111	-	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	100	-	4.4	-	-	-

21	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	77.24	-	-	-
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	5	-	-	-
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	2.9	-	-	-
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	26	26	100.00	100	26		

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan sebanyak 9 Sasaran Strategis dan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$

A= Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

B= Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

C= Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

D= Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	100	122,70	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 81,5% atau dengan capaian sebesar 122,870% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	81,5	100	122,70	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Sampling hanya dilakukan terhadap produk obat sebanyak 2 sampel.

Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu :

- a) Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025;
- b) Sampel yang disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu;
- c) Pada aspek “Pelaporan Montoring Penarikan” dalam hal ini adalah berupa surat edaran atau surat penarikan produk dari Pusat, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan menggunakan Google Spreadsheet dan link pada Google Drive yang berisi kumpulan dan daftar surat-surat tersebut sehingga petugas saat di lapangan dapat melakukan pengawasan dan menindaklanjutinya. Link juga telah disertakan pada rencana pemeriksaan setiap petugas akan melakukan pemeriksaan di sarana terkait.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya, yaitu :

1. Pemanfaatan Google Spreadsheet “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;
2. Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian

melalui grup WhatssApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

- a) Diskusi Kebijakan Penyesuaian Target Sampel Obat tahun 2025 pada tanggal 21 Februari 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;
- b) Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target sampel regional.

2) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A : Kesesuaian Target Sampel

B : Kesesuaian Parameter Uji

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

D : Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

E : Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

F : Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 75% atau dengan capaian sebesar 133,330% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	75	100	133,33	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (75%), sudah tercapai sebesar 133,33%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga realisasi sampel pangan olahan hanya sebanyak 1 sampel.

Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu :

- Melakukan sampling pangan olahan sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025;
- Sampel yang disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya, yaitu :

- Pemanfaatan Google Spreadsheet “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;
- Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatsApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

1. Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025 yang diselenggarakan oleh Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;
2. Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.

3) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Cara Perhitungan:

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
= (Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar)
/ (Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke
BPOM) x 100%

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
- Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	0	0	-	-

Realisasi Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu termasuk pada indikator kinerja yang dikecualikan dalam perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) pada Triwulan I Tahun 2025 disebabkan definisi operasional indikator masih dalam tahap pembahasan lebih lanjut.

c. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	0	0	0	-	-

Realisasi Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu termasuk pada indikator kinerja yang dikecualikan dalam perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi) pada Triwulan I Tahun 2025 disebabkan definisi operasional indikator masih dalam tahap pembahasan lebih lanjut.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum terdapat kejadian luar biasa di wilayah kerja Loka POM di Tanah Bumbu

**e. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas kesehatan dan puskesmas, Melakukan koordinasi untuk ikut serta dalam Tim Gerak Cepat

4) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	0	0	-	-

Belum ada capaian untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
75	-	-	-	--	-

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampling hanya dilakukan sebanyak 1 sampel. Untuk Triwulan I tidak terdapat target (target 0) yang disusun pada awal Tahun namun terdapat realisasi. Hal ini dikarenakan IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ada pada

Tahun 2025 sehingga belum diketahui secara pasti mekanisme perhitungan yang tepat. Meskipun tidak diklaim pada Triwulan I namun realisasi terhadap IKU tersebut telah terlaksana yaitu 100%.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Meskipun belum menjadi target pada Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang pencapaian kinerja, yaitu :

- Pemanfaatan *Google Spreadsheet* “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman;
- Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup *WhatssApp* agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:

1. Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025 yang diselenggarakan oleh Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi;
2. Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.

5) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2

Keterangan:

A : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100 %

B : Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor/
Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100 %

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87	100	114,94	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 87% atau dengan capaian sebesar 114,94% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	81,5	100	122,70	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target pada komponen “keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha” dengan penggunaan *Google Spreadsheet* dan aplikasi “RINDU ALAM” untuk memantau rekomendasi hasil pemeriksaan yang dibuat oleh petugas agar segera dikirimkan ke pelaku usaha dan Penggunaan aplikasi “SIRING PAGATAN” untuk memantau hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Aplikasi SIRING PAGATAN juga mempermudah pelaku usaha untuk membuat CAPA dan petugas untuk melakukan verifikasi karena berbasis online sehingga dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu tatap muka secara langsung.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, beberapa upaya yang dilakukan diantaranya:

- Penggunaan *Google Classroom* “GEDAMBAAN” untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim;

- Penggunaan aplikasi “RINDU ALAM” untuk pembuatan *draft* surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut;
- Rutin melakukan monitoring pada aplikasi “RINDU ALAM” untuk pembuatan tindak lanjut dan “SIRING PAGATAN” dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan *timeline*.

6) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	-	-

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan III.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	0	0	-	-	0

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Upaya yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/
Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah
Dilakukan**

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan III.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan III

7) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$

Keterangan:

- a) Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- b) Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
 - ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
 - kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
 - kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 90% atau dengan capaian sebesar 111,11% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
90	90	100	111,11	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (90%), sudah tercapai sebesar 111,11%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

8) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
93,75	100	106,67	Sangat Baik	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 93,75% atau dengan capaian sebesar 106,7% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
93,75	93,75	100	106,67	Tercapai/Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (93,75%) dengan capaian sebesar 106,67% (Tercapai/Melampaui)

- c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/
Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah
Dilakukan**
- d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

9) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan. = (Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) x 100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 85% atau dengan capaian sebesar 117,65% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
81,5	81,5	100	122,70	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

10) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

A: Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b)/2$

B: Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b)/2$

C: Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

D: Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

E: Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b+c)$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87,2	98,52	112,98	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 98,52% dari target sebesar 87,2% atau dengan capaian sebesar 112,98% (Tidak dapat disimpulkan).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
87,2	87,2	98,52	112,98	Tercapai/Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (98,52%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (87,2%), sudah tercapai sebesar 112,98%. Upaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, perlu adanya monitoring serta evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target akhir tahun yang telah ditentukan.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Dalam pencapaian kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, beberapa upaya yang dilakukan diantaranya:

- Mempelajari pedoman dan teknis pengawasan yang telah diberikan oleh ke deputian terkait agar sesuai target dan ruang lingkup media iklan terpenuhi;
- Koordinasi dengan Pusat (evaluator masing-masing komoditi) jika dalam hal evaluasi pengawasan iklan terdapat permasalahan dan dalam rangka penyamaan persepsi terkait pengambilan kesimpulan.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam mencapai target kinerja tahun 2024 untuk indikator keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya yaitu:

- Rapat Forum Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada tanggal 20 Januari 2025 dalam rangka optimalisasi dan efektivitas

pengawasan iklan dan penandaan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan;

- Mengikuti Sosialisasi Peraturan BPOM Nomor 18 Tahun 2024 tentang Penandaan, Promosi dan Iklan Kosmetik yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik pada tanggal 11 Februari 2025;
- Bimbingan Teknis Bagi Unit Pelaksana Teknis Badan POM: Transformasi Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan di Era Digital yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan pada tanggal 26-27 Februari 2025;
- Diskusi Teknis Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan 2025 yang diselenggarakan oleh Diskusi Teknis Mekanisme Pengawasan Iklan Pangan Olahan 2025 pada tanggal 28 Februari 2025.

Sasaran Strategis 2
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan
Fortifikasi

11) Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase capaian dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT}} \times 100\%$

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
- Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	0	0

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Triwulan I Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
67	-	-	-	-	-

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

Sasaran Strategis 3
Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

12) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
5	5,27	105,40	Sangat Baik	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 81,5% atau dengan capaian sebesar 122,870% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
11	5	5,27	105,40	Tercapai/Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (5,27) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (11), sudah tercapai sebesar 105,40% (Tercapai/Melampaui).

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Target direncanakan pada Triwulan II. Pelaksanaan pengujian rapid obat dimulai tahun 2024 yang dapat dihitung sebagai nilai baseline sehingga nilai SRL dapat terpenuhi

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Merencanakan pengadaan rapid pangan tambahan seperti Arsen, Nitrit dan Timbal. Selain itu juga melakukan pengadaan reagen untuk menunjang penguji rapid obat.

Sasaran Strategis 4
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

13) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
86,38	89,07	103,11	Sangat Baik	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 89,07% dari target sebesar 86,38% atau dengan capaian sebesar 103,11% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
86,38	86,38	89,07	103,11	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi pada Triwulan I (89,07%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (86,38%), sudah tercapai sebesar 103,11%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada Bulan Januari dan Februari belum dilakukan kegiatan Fasilitasi Pembinaan Masyarakat karena terdapat efisiensi anggaran dan penyesuaian capaian output. Pada Bulan Maret, dilaksanakan 2 (dua) kali kegiatan KIE secara tatap muka dengan tema stunting di pesantren

dan SMA di Kabupaten Tanah Bumbu. Peserta berjumlah 50 orang (capaian output 30,67%) yang antusias mengikuti kegiatan karena salah satu target KIE stunting adalah remaja usia produktif. Selain itu, capaian kegiatan komunikasi publik berjumlah 9 layanan (capaian 37,5%) dengan rincian 6 ULPK, 2 berita media daring, dan 1 media elektronik (talkshow radio).

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah Inovasi: BPOM Tanbu Go! yang menyasar komunitas - komunitas untuk meningkatkan minat peserta dalam mengikuti KIE obat dan makanan. Keberhasilan program fasilitasi dan pembinaan masyarakat serta komunikasi publik dipengaruhi oleh kerjasama dengan mitra penyedia kegiatan seperti Radio Swara Bersujud dan media massa Kabarone.id.

14) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	0	0

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target Triwulan I (0%), sehingga belum adanya progres capaian atau 0%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
2	-	-	-	-	-

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), belum adanya progres capaian atau 0%. Perlu adanya upaya keras dalam mengejar ketercapaian IKU pada periode berikutnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

15) Nilai Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	0	0

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target Triwulan I (0%), sehingga belum adanya progres capaian atau 0%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	-	-	-	-	-

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), belum adanya progres capaian atau 0%. Perlu adanya upaya keras dalam mengejar ketercapaian IKU pada periode berikutnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

- Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman sebelumnya, dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Sehingga, dari Pusat melakukan penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan pelaksanaan yang disampaikan pada Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan Nomor PM.02.01.5.02.25.01 Tahun 2025 tanggal 14 Februari 2025 tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025 yang diterima pada 04 Maret 2025;
- Konsultasi kriteria Desa ke PIC pusat dan UPT yang telah melakukan tahap advokasi;

- Data dukung monitoring progress dapat diakses melalui tautan: <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1SsXEzKn6tAFvLW2URjuWF0sE5S51Oo4hl1QLZgotWEM/edit?gid=332435114#gid=332435114>

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

- Konsultasi kepada PIC Pusat dan UPT yang telah melakukan advokasi untuk mempersiapkan advokasi yang lebih efektif dan efisien;
- Mempelajari pedoman baik pedoman sebelum dan sesudah efisiensi serta mengintegrasikan dengan syarat dan ketentuan serta poin penilaian untuk persiapan lomba Desa Pangan Aman, guna memotivasi Desa yang diintervensi.

16) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
0	0	0	0	0

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target Triwulan I (0%), sehingga belum adanya progres capaian atau 0%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
1	-	-	-	-	-

Realisasi pada Triwulan I (0%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), belum adanya progres capaian atau 0%. Perlu adanya upaya keras dalam mengejar ketercapaian IKU pada periode berikutnya.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pada Triwulan I masih dilakukan penyesuaian target dan anggaran sehubungan dengan efisiensi. Hasilnya, tahapan kegiatan yang menunjang IKU ini dikurangi menjadi 4 tahapan dengan pelaksanaan selama 3 bulan atau 1 triwulan. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu akan mulai melaksanakan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2025.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Triwulan I telah dilakukan tahap pre audiensi antara Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah

Bumbu. Pemerintah Daerah memberikan rekomendasi pasar untuk dilakukan intervensi dan pemberdayaan warga pasar terhadap keamanan pangan.

Sasaran Strategis 5
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

17) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
10	10	100	Baik	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 10% dari target sebesar 10% atau dengan capaian sebesar 100% (Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
80	10	10	10	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulan I (10%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (80%), sudah tercapai sebesar 10%. Perlu adanya upaya keras dalam mengejar ketercapaian IKU pada periode berikutnya

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/
Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Pada Triwulan I Tahun 2025 masih dilakukan pembahasan dan penyesuaian anggaran sehubungan dengan efisiensi sehingga target jumlah pendampingan UMKM pangan olahan dalam rangka memperoleh CPPOB diturunkan sebesar 75% dari 4 menjadi 1 target. Adapun jumlah UMKM kosmetik yang dibina tetap yaitu berjumlah 1 UMKM.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Keberhasilan target tercapai 100% pada triwulan I sehubungan dengan koordinasi antara UPT Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan unit pengampu yaitu Direktorat PMPU Pangan Olahan dan Direktorat PMPU Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.

Sasaran Strategis 6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

18) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penilaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berikut:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Nilai Tingkat Keberhasilan penyidikan = ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Triwulan I Tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	-	-	-	-	-

Belum ada realisasi pada TW ini sehingga belum ada perbandingan terhadap target Tahun 2025.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Target direncanakan pada Triwulan III

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Target direncanakan pada Triwulan III

Sasaran Strategis 7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah

19) Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) dan Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT.

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor TPD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.

Perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c) Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
50	16,66	33,32	Kurang	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 16,66% dari target sebesar 50% atau dengan capaian sebesar 33,32% (kurang).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
90	50	16,66	33,32	Perlu upaya kera	

Realisasi pada Triwulan I (16,66%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (90%), sudah tercapai sebesar 33,32%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

Sasaran Strategis 8
Layanan Publik UPT yang prima

20) Indeks Pelayanan Publik UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 100% dari target sebesar 81,5% atau dengan capaian sebesar 122,870% (Sangat Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
4,4	-	-	-	-	-

Realisasi pada Triwulan I (100%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (81,5%), sudah tercapai sebesar 122,70%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Monitoring terhadap indeks pelayanan publik UPT dilakukan setiap triwulan sehingga pada Bulan Januari dan Bulan Februari belum terdapat indeks pelayanan publik. Realisasi 100% terhadap target didapatkan dari pemenuhan terhadap unsur - unsur pelayanan publik berupa monitoring dan evaluasi Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) serta Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Dilakukan pembagian tugas monitoring terhadap indikator yang menunjang indeks pelayanan publik terhadap 5 orang pegawai setiap triwulan.

Sasaran Strategis 9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

21) Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada Masyarakat.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Perhitungan indikator kinerja Nilai AKIP UPT sebagai berikut, Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Perhitungan dilakukan diakhir tahun. Realisasi Indikator Kinerja ini belum memperoleh capaian karena penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
77,24	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT tidak dapat dibandingkan dengan periode tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Kegiatan tidak dapat dilakukan analisa terhadap ketercapaiannya dikarenakan penilaian dilakukan periode akhir tahun.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Diperlukan kegiatan-kegiatan yang mendorong pegawai untuk lebih memahami tentang AKIP beserta faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai AKIP UPT, satunya dengan mengikuti pengembangan kompetensi SAKIP oleh pegawai, serta melakukan koordinasi secara aktif dengan PIC Monev Pusat serta kepada Inspektorat Utama dalam hal persiapan dokumen yang digunakan dalam penilaian SAKIP.

22) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%).
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan dari Nilai Kinerja Anggaran sebagai berikut

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Capaian Indikator Kinerja ini diperoleh pada B12 atau periode akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
92,75	-	-	-	-	-

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat dibandingkan dengan periode satu tahun dikarenakan terdapat perubahan perhitungan capaian kinerja

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Pengelolaan keuangan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu secara akuntabel sudah dilakukan secara optimal dengan cara meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Berikut adalah langkah yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan secara akuntabel pada TW berikutnya:

- Melakukan monitoring dan evaluasi anggaran pada tiap bulannya pada masing masing penanggung jawab anggaran dan melaporkan serta memberikan Solusi terhadap kendala yang dialami;
- Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.

23) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
-	-	-	-	-

Untuk Triwulan I tahun 2025, indikator ini belum dapat dinilai karena pengukuran akan dilakukan pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
2,99	-	-	-	-	-

Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT tidak dapat dibandingkan dengan periode tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian dilakukan pada periode akhir tahun.

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/
Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan**

Monitoring pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko pada unit kerja dilakukan melalui kertas kerja pemantauan daftar risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan dan mitigasi resiko yang menjadi tanggungjawab masing-masing pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya menyesuaikan dengan timeline waktu yang telah ditetapkan pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.

**d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan
Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

Program implementasi manajemen risiko yang direncanakan dan dilaksanakan pada tahun 2025 telah diupayakan untuk merujuk pada masukan dan saran dari inspektorat utama pada surat 02 Desember 2024 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Namun, terdapat beberapa rekomendasi tersebut yang belum dapat ditindaklanjuti dikarenakan adanya pemotongan anggaran (efisiensi) pada triwulan I. Salah satunya adalah berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kompetensi petugas penanggung jawab manajemen risiko untuk mengikuti pelatihan Certified Risk Management Officer (CRMO). Hal tersebut penting untuk ditindaklanjuti karena merupakan fondasi untuk melakukan diseminasi dan pemberdayaan implementasi manajemen risiko kepada anggota petugas lain. Disamping itu, penanggungjawab IKU manajemen risiko juga merupakan petugas baru yang ditunjuk pada tahun 2025.

24) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Triwulan I Tahun 2025

Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	26	100	Baik	

Realisasi Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu Triwulan I Tahun 2025 sebesar 26% dari target sebesar 100% atau dengan capaian sebesar 100% (Baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan I dengan target Tahun 2025

Target Tahun 2025 (%)	Target Triwulan I Tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan I Tahun 2025 (%)	Capaian Terhadap Target Tahun 2025 (%)	Kategori Capaian Indikator	Notifikasi
100	26	26	26	Perlu Upaya Keras	

Realisasi pada Triwulan I (26%) jika dibandingkan dengan target akhir tahun (100%), sudah tercapai sebesar 26%.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Monitoring pelaksanaan rencana aksi yang diselesaikan tepat waktu belum dilakukan secara maksimal oleh ssetiap kelompok kerja.

d. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adanya program untuk pelaksanaan implementasi RB dan pelaporan yang efektif efisien dan tepat waktu.

3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terdapat efisiensi yang mencapai 90% total anggaran pemeriksaan	Revisi anggaran dan exercise target efisiensi Telah dilakukan sampling sebanyak 4 sampel obat pada TW I (Target awal disesuaikan karena pelaksanaan efisiensi) sampel dilaporkan tepat waktu dan juga prioritas sampling telah		1. Revisi anggaran dan exercise target efisiensi 2. exercise dan perencanaan pasca efisiensi anggaran 3. revisi anggaran dan exercise target relaksasi tahap 1 4. revisi anggaran dan penyesuaian target relaksasi tahap 2	perubahan target individu personil pemeriksaan di SKP (SKP ditetapkan mengacu pada target saat efisiensi)		diakukan revisi rencana pelaksanaan menyesuaikan dengan realisasi yang sudah ada dan rencana pemeriksaan sebelum efisiensi

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
				disesuaikan					
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline		Telah disampling 1 sampel pangan olahan pada TW I (penyesuaian target dikarenakan adanya efisiensi anggaran (sampel telah di laporkan sesuai time line, diuji sesuai parameter uji, sesuai pedoman sampling	Telah menyusun rencana sesuai target awal sebelum efisiensi dikarenakan adanya relaksasi anggaran, rencana disesuaikan dengan prioritas sampling		Target tercapai
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Belum ada laporan KLB yang masuk baik dari Lintas Sektor maupun Masyarakat	Memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap		Pemantauan data pelaporan keracunan di aplikasi spimker	Meningkatkan koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan	TW 2	Belum terdapat laporan keracunan melalui aplikasi spimker

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
	wilayah kerja UPT			kabupaten melalui aplikasi Spimker					
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Target dilaksanakan pada TW II		-	Target dilaksanakan pada TW II	-	Target tercapai
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh	Target tercapai	-	-	Terdapat 13 CAPA (10 CAPA carry over tahun sebelumnya dan 3 capa sarana pada tahun 2025) semua sarana telah merespon CAPA pada TW I, Upaya yang	Penunjukan PIC dan juga pemanfaatan inovasi siring pagatan dan rindu alam (pembuatan CAPA dan respon CAPA sudah dilakukan	-	Target tercapai

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
		stakeholder				dilakukan : via online dan berbasis web)			
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Terget akan dilaksanakan pada TW II	Terget akan dilaksanakan pada TW II			Terget akan dilaksanakan pada TW II		
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline		terdapat satu sarana yang di periksa pada TW I dimana hasil TMK, tindak lanjut peringatan, dan SIPT Telah sesuai time line			
8	Meningkatnya efektivitas	Persentase fasilitas	Target tercapai			telah diperiksa 9 sarana pada TW			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				I, telah dilaporkan sesuai timeline, dan sesuai pedoman tindak lanjut			
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline		terdapat 4 sarana yang diperiksa pada TW I dilaporkan sesuai timeline, dan ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman selain 4 sarana juga telah dilakukan intensifikasi pangan pada TW I			
10	Meningkatnya	Persentase	Target	Melaksanakan		Jumlah iklan			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
	efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	tercapai	tahapan kegiatan sesuai timeline		kosmetik yang dilaporkan sebanyak 42 iklan Jumlah iklan OBA dan Kuasi sebanyak 7 iklan Jumlah Iklan Obat sebanyak 22 iklan Jumlah iklan kosmetik sebanyak 8 iklan Terdapat iklan pangan yang masih belum sesuai rincian target yang telah ditetapkan, tetapi untuk kinerja masih mencapai target yang telah			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						ditetapkan			
11 N	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target dilaksanakan pada TW II	Target dilaksanakan pada TW II			Target dilaksanakan pada TW II		
12	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				Pada TW I baru dilaksanakan uji cepat pangan siap saji, terhadap 84 sampel (pada kegiatan intensifikasi pangan dan juga launching MBG) sedangkan untuk pengujian			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						obat akan dilaksanakan pada TW selanjutnya.			
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Target tercapai			Telah dilakukan penyebaran informasi berupa kegiatan : BPOM Tanbu GO : ke komunitas remaja (sekolah SMK 1 tanah bumbu) Videotron pemda kab kotabaru sebanyak 4 videotron 3 kali dalam satu bulan BPOM Sailling :			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						Penyebaran informasi kepada masyarakat yang melalui jalur peyeberangan feri Bekerjasama dengan ASDP.			
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	TW II	Diharapkan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai timele
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	-	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	TW II	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	TW II	Diharapkan seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai timele
16	Meningkatnya	Jumlah pasar	-	Melaksanakan	TW II	Melaksanakan	-	TW II	Diharapkan

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
	efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	pangan aman berbasis komunitas		tahapan kegiatan sesuai timeline		tahapan kegiatan sesuai timeline			seluruh tahapan kegiatan dapat diselesaikan sesuai timele
17	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Target tercapai			Target UMKM (pangan dan kosmetik) telah dipaorkan ke unit pengampu, dan juga target telah dibimtek pada tahun 2024 sehingga dilanjutkan langsung kepada pendampingan UMKM Dilakukan inovasi pangkasam bungas			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						(Pendampingan UMKM bimu sajaan dan bersujud) salah satu stakeholder yang berkolaborasi yaitu dinas perikanan kab tanahumbu dan kotabaru dimana dukungan yang diberikan yaitu : fasilitator pendamping, biaya pengujian dan pendaftaran, dan biaya perbaikan/renov sarana			

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
18	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak ada realisasi pada tw ini.	Kegiatan akan dilakukan pada TW III	TW III	-	Kegiatan akan dilakukan pada TW III		Target tercapai
19	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target tidak tercapai			target tidak tercapai dikarenakan pelaporan patrol syber dan profiling dilakukan tidak tepat waktu selama 2 bulan	untuk tindak lanjut yang dilakukan telah dilakukan identifikasi permasalahan keterlambatan laporan dan pembinaan kinerja terhadap pic di fungsi penindakan agar		

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
							kedepannya tidak terlambat lagi		
20	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan		penilaian dilakukan akhir tahun terdapat 10 rencana kerja yang telah dilaksanakan pada TW I inovasi pelayanan publik lota tanah bumbu (BPOM Lebih dekat = Pais acan (pelayanan ke wilayah terpencil kepualan), Patin Balalah (pusat informasi keliling ke			Target tercapai

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						tempat wisata dan pasar), BPOM Sailling : Pelayanan dan PI di kapal feri))			
21	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW IV	-			Target tercapai
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW IV	-			Target tercapai
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	target akan dinilai pada B12	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	TW IV				Target tercapai
24	Terwujudnya	Persentase	target akan	melanjutkan	TW IV	terdapat 20	-	-	Target

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
	tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	dinilai pada B12	kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan		kegiatan RB yang dilaksanakan pada TW I, selain laporan rutin juga pada tahun ini dilaksnakan program AOC : SENGAT LEBAH (Senin Semangat Lebih Bahagia), MENGAJAR (Menggiatkan Jumat Krida yang Sehat dan Bugar), MENJULANG (Menguatkan Jiwa Nasionalisme, Sosial dan Spiritual untuk Kinerja yang			tercapai

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Tindak Lanjut			Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang sudah selesai	Belum	Timeline	
						Gemilang) , MENDUNIA (Melaksanakan Internalisasi ASN BerAkhlaq dengan dukungan Media Informasi), Serasi (Selaras dan Bersinergi Bersama dalam Beraksi)			

3.6. REALISASI ANGGARAN

Kegiatan (KRO)	Target Output	Realisasi Tahun 2025	%Capaian	Pagu setelah efisiensi (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
3165.AEA. 001 laporan analisa kejahatan Obat dan Makanan	14 Laporan	3 Laporan	21.43%	674.000	0	0.00%
3165.BAH. 001 Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik Yang diselesaikan oleh UPT	7 Dokumen	0 Dokumen	0.00%	6.365.000	0	0.00%
3165.BDC. 001 Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	163 Orang	50 Orang	30.67%	32.886.000	0	0.00%
3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1 Laporan	0 Laporan	0.00%	49.726.000	12.119.005	24.37%
3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	24 Layanan	6 Layanan	25.00%	15.589.000	0	0.00%

3165.CAB.00 2 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan Di Seluruh Indonesia	27 Unit	0 Unit	0.00%	0	0	0.00%
3165.CAN.00 1 Perangkat Pengolah Data Komunikasi	8 Unit	9 Unit	112.50%	100.000.000	100.000.000	100.00%
3165.CBV.00 1 Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1 Paket	0 Paket	0.00%	0	0	0.00%
3165. PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	1 Lab	0 Lab	0.00%	118.587.000	6.168.000	5.18%
3165.QCD. U36 Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	1 Perkara	0 Perkara	0.00%	102.210.000	0	0.00%
3165.QDB. 001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	36.660.000	0	0.00%
3165.QDB. 002 Desa Pangan Aman	1 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	25.414.000	0	0.00%

3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	1 Lembaga	0 Lembaga	0.00%	20.250.000	0	0.00%
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4 UMKM	0 UMKM	116.66%	5.000.000	0	0.00%
3165.QIA.001 Sampel makanan yang di periksa oleh UPT	35 Produk	2 Produk	5.71%	32.462.000	940.600	2.90%
3165.QIA.002 Sampel Obat,OT, SK dan KOS yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	135 Produk	2 Produk	1.48%	52.265.000	518.500	0.99%
3165.QIC.001 Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	16 Saran	1 Sarana	6.25%	25.768.000	0	0.00%

3165.QIC.003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2 Sarana	0 Sarana	0.00%	2.193.000	0	0.00%
3165.QIC.004 Sarana distribusi Obat,OT,SK dan KOS dan makanan yang diperiksa oleh UPT	112 Sarana	13 Sarana	11.61%	84.930.000	5.830.000	6.86%
6384.EBA. 956 Layanan BMN	1 Layanan	0 Layanan	0.00%	1.400.000	0	0.00%
6384.EBA. 994 Layanan perkantoran	1 Layanan	0 Layanan	0.00%	2.102.854.000	640.025.405	30.44%

Efisiensi Penggunaan Anggaran

Kegiatan (KRO)	Capaian Output 2025	Capaian realisasi anggaran 2025	IE	TE	Capaian
3165.AEA. 001 laporan analisa kejahatan Obat dan Makanan	21.43%	0.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.BAH. 001 Keputusan/ Sertifikasi Layanan Publik Yang diselesaikan oleh UPT	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.BDC. 001 Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat yang ditindatkan pengetahuannya melalui KIE	30.67%	0.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0.00%	24.37%	0	-1	Tidak Efisien
3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	25.00%	0.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan Di Seluruh Indonesia	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.CAN.001 Perangkat Pengolah Data Komunikasi	112.50%	100.00%	1.12	0.12	100% (Efisien)
3165.CBV.001 Prasarana pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00%	0.00%	-	-	-
3165. PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	0.00%	5.18%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QCD. U36 Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	0.00%	0.00%	-	-	-

3165.QDB. 001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.QDB. 002 Desa Pangan Aman	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.QDB. 003 Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.QIA.001 Sampel makanan yang di periksa oleh UPT	5.71%	2.90%	1.96	0.96	99% (Efisien)
3165.QIA.002 Sampel Obat,OT, SK dan KOS yang diperiksa sesuai standar oleh UPT	1.48%	0.99%	1.49	0.49	92% (Efisien)
3165. QIC.001 Sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa oleh UPT	6.25%	0.00%	0	-1	Tidak Efisien
3165.QIC.003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0.00%	0.00%	-	-	-
3165.QIC.004 Sarana distribusi Obat,OT,SK dan KOS dan makanan yang diperiksa oleh UPT	11.61%	6.86%	1.69	0.69	90% (Efisien)
6384.EBA. 956 Layanan BMN	0.00%	0.00%	-	-	-
6384.EBA. 994 Layanan perkantoran	0.00%	30.44%	0	-1	Tidak Efisien

BAB IV

PENUTUP

1.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2024. Laporan kinerja ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini menggambarkan kinerja dan evaluasi yang telah dicapai baik berupa kinerja kegiatan, sasaran strategis dan analisis kinerja yang mencerminkan berbagai keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran selama periode Triwulan I tahun 2025. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) total yaitu 90,17, sehingga mendapatkan predikat **Baik**.

Berdasarkan DIPA nomor SP DIPA- 063.01.2.690485/2025 yang disahkan pada tanggal 24 November 2024, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu memperoleh alokasi anggaran TA 2025 sebesar Rp4.290.669.000,00. Selama periode berjalan, dilakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali. Revisi anggaran dilakukan dengan pemblokiran mandiri (selfblocking) dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 sebesar Rp1.514.636.000,00 terdiri dari belanja barang sebesar Rp914.636.000,00 dan belanja modal sebesar Rp600.000.000,00, serta adanya penambahan anggaran belanja barang sebesar Rp39.600.000,00.

4.2. SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi

pelaksanaan, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAT HIDAYAT

Jabatan : Kepala Loka POM di Kab. Tanah Bumbu

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tanah Bumbu, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kab. Tanah
Bumbu

RAHMAT HIDAYAT

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.5 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	87 Persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.75 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.2 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86.38 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.4 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	77.24 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 4.290.669.000 (Empat Miliar Dua Ratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Enam Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.818.110.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.472.559.000

Tanah Bumbu, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kab. Tanah
Bumbu

RAHMAT HIDAYAT

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan

TARUNA IKRAR

MATRIKS PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN.

No	Indikator	Bulan	Output			Input Anggaran			IE	TE	Capaian Te
			Target s.d Bulan N (Bulan di tarik)	Realisasi s.d Bulan N (Bulan Ditarik)	%	Pagu	Realisasi s.d Bulan N	%			
1	Jumlah desa pangan aman	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	87	100	115%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
3	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	0	0	0%	174,418,000	179,691,379	103	0	-1	0
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	0	0	0%	118,987,000	118,584,300	100	0	-1	0
5	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	0	0	0%	50,141,000	46,652,000	93	0	-1	0
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	90	100	111%	50,141,000	46,652,000	93	1	0	0
7	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	5	5.27	105%	118,987,000	118,584,300	100	1	0	0
8	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	81.5	100	123%	0	0	0	0	-1	0
9	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	86.38	89.07	103%	37,180,000	37,179,456	100	1	0	0
10	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	0	0	0%	37,180,000	37,179,456	100	0	-1	0
11	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
12	Jumlah sekolah yang melaksanakan kebudayaan keamanan pangan	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
13	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50	16.66	33%	3,542,000	3,541,528	100	0	-1	0
14	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	10	10	100%	37,682,000	37,336,862	99	1	0	0
16	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	100	133%	26,244,000	26,244,000	100	1	0	0
17	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	0	0%	26,244,000	26,244,000	100	0	-1	0
18	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	87.2	98.52	113%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
19	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	85	100	118%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
20	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	0	0	0%	0	0	0	0	-1	0
21	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.75	100	107%	99,128,000	92,656,000	93	1	0	0
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	0	0	0%	9,001,090,000	482,087,394	5	0	-1	0
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	0	0	0%	8,518,572,000	20,781,060	0	0	-1	0
24	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Maret	26	26	100%	482,518,000	461,306,334	96	1	0	0

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

PENGUKURAN KINERJA PROGRAM/ KEGIATAN

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	81.5	100	Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Sampling hanya dilakukan terhadap	Dalam mencapai target kinerja Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya, yaitu : Pemanfaatan Google Spreadsheet “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman; Melakukan koordinasi dengan Regional	adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Sampling hanya dilakukan terhadap produk obat sebanyak 2 sampel.	Persiapkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi perubahan kebijakan-kebijakan yang baru	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	TW II

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						produk obat sebanyak 2 sampel. Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : a. Melakukan sampling sediaan farmasi sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025; b. Sampel yang disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah	IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatssApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu; c. Pada aspek “Pelaporan Monitoring Penarikan” dalam hal ini adalah berupa surat edaran atau surat penarikan produk dari Pusat, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu melakukan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan	pencapaian kinerja diantaranya: Diskusi Kebijakan Penyesuaian Target Sampel Obat tahun 2025 pada tanggal 21 Februari 2025 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi; Rapat dan pertemuan lain					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						menggunakan Google Spreadsheet dan link pada Google Drive yang berisi kumpulan dan daftar surat-surat tersebut sehingga petugas saat di lapangan dapat melakukan pengawasan dan menindaklanjutinya. Link juga telah disertakan pada rencana pemeriksaan setiap petugas akan melakukan pemeriksaan di sarana terkait.	dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target sampel regional.					
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	100	Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data	Dalam mencapai target kinerja Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan	adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan	Persiapkan langkah-langkah strategis dalam menghadapi perubahan kebijakan-	-	Akan dilaksanakan pemeriksaan sesuai perencanaan	TW II

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	wilayah kerja UPT					Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga realisasi sampel pangan olahan hanya sebanyak 1 sampel. Adapun langkah-langkah upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja, yaitu : a. Melakukan sampling pangan olahan sesuai dengan kaidah dan pedoman sampling Tahun 2025; b. Sampel yang	beberapa upaya, yaitu : Pemanfaatan Google Spreadsheet “KEMILAU INTAN” dalam perencanaan dan monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman; Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatssApp agar sampel	kosmetik tidak dilaksanakan pada Triwulan I. Sampling hanya dilakukan terhadap produk obat sebanyak 2 sampel.	kebijakan yang baru		awal sebelum efisiensi.	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						disampling sebisa mungkin harus memiliki nomor izin edar, merk dan nomor bets yang sama dan yang belum pernah disampling sebelumnya (kecuali terkendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel di daerah), agar tidak terjadi duplikasi dengan parameter uji sebelumnya serta dapat digambarkan profil keamanan dan mutu produk secara keseluruhan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.	dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim sebagai capaian. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya: Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
							yang diselenggarakan oleh Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait penyesuaian target sampel pasca efisiensi; Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.					
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	0	Belum terdapat kejadian luar biasa di wilayah kerja Loka POM di Tanah Bumbu	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas kesehatan dan puskesmas, Melakukan koordinasi untuk	Belum ada laporan KLB yang masuk dari Lintas Sektor/Masyarakat	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas kesehatan dan puskesmas, Melakukan	-	Koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan 2. Memantau Laporan Keracunan	TW II

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	wilayah kerja UPT						ikut serta dalam Tim Gerak Cepat		koordinasi untuk ikut serta dalam Tim Gerak Cepat		yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker	
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	75	0	Berdasarkan surat dinas dari Sekretaris Utama nomor PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Besaran Anggaran melalui Pemblokiran Mandiri dalam rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 adanya efisiensi anggaran yang diikuti dengan efisiensi target sehingga realisasi	Meskipun belum menjadi target pada Triwulan I, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang pencapaian kinerja, yaitu : Pemanfaatan Google Spreadsheet "KEMILAU INTAN" dalam perencanaan dan	IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan IKU baru yang ada pada Tahun 2025 sehingga belum diketahui secara pasti mekanisme perhitungan yang tepat. Meskipun tidak diklaim pada Triwulan I namun realisasi terhadap IKU tersebut telah terlaksana yaitu 100%.	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Arahan Pimpinan : Segera lakukan kegiatan advokasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai.	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						sampel pangan olahan hanya sebanyak 1 sampel.	monitoring pelaksanaan sampling untuk memudahkan petugas dalam pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman; Melakukan koordinasi dengan Regional IV jika ada informasi atau perubahan terkait perencanaan sampling dan pengujian melalui grup WhatssApp agar sampel dapat diuji sesuai dengan periode yang ditetapkan masing-masing Balai Penguji dan selesai uji tepat waktu sehingga dapat diklaim					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
							sebagai capaian. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya: Rapat Pembahasan Penyesuaian Target Sampel UPT pada tanggal 17 Maret 2025 yang diselenggarakan oleh Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan membahas terkait					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
							penyesuaian target sampel pasca efisiensi; Rapat dan pertemuan lain dengan regional laboratorium Samarinda terkait pembahasan target regional.					
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	0	87	100	Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target pada komponen “keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha” dengan penggunaan Google Spreadsheet dan aplikasi “RINDU ALAM” untuk memantau	Dalam mencapai target kinerja tahun 2024 untuk indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu telah melakukan beberapa upaya		Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						rekomendasi hasil pemeriksaan yang dibuat oleh petugas agar segera dikirimkan ke pelaku usaha dan Penggunaan aplikasi "SIRING PAGATAN" untuk memantau hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Aplikasi SIRING PAGATAN juga mempermudah pelaku usaha untuk membuat CAPA dan petugas untuk melakukan verifikasi karena berbasis online sehingga dapat dilakukan dimana saja tanpa perlu tatap muka secara langsung. Untuk komponen rekomendasi yang	yaitu: Penggunaan Google Classroom "GEDAMBAAN" untuk pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi verifikasi oleh ketua Tim; Penggunaan aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan draft surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sudah otomatis saat melakukan penginputan hasil pemeriksaan untuk					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						ditindaklanjuti oleh lintas sektor belum ada realisasi sampai dengan Triwulan I.	meningkatkan efisiensi petugas dalam pembuatan surat tindak lanjut; Rutin melakukan monitoring pada aplikasi "RINDU ALAM" untuk pembuatan tindak lanjut dan "SIRING PAGATAN" dalam melakukan monitoring respon CAPA dari pelaku usaha agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan timeline.					
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi	Tidak ada kendala, karena belum dilaksanakan kegiatan di TW I		-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	Olahan di wilayah kerja UPT					ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan III.	yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan III.					
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	90	100	Capaian kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 111,11% dengan kategori capaian "Tidak Dapat Disimpulkan".		Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	93.75	100	a. Melakukan sampling pangan olahan sesuai dengan kaidah dan			Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	Olahan di wilayah kerja UPT					pedoman sampling Tahun 2025;						
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	100		Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat dan diikuti oleh Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja diantaranya:		Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	87.2	98.52				Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
11	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	0	Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.	Belum ada target dan capaian untuk IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I. Target direncanakan pada Triwulan II.	Tidak ada kendala, karena belum dilaksanakan kegiatan di TW I	-	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
12	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	5	5.27	Pelaksanaan pengujian rapid obat dimulai tahun 2024 yang dapat dihitung sebagai nilai baseline sehingga nilai SRL dapat terpenuhi	Merencanakan pengadaan rapid pangan tambahan seperti Arsen, Nitrit dan Timbal. Selain itu juga melakukan pengadaan reagen untuk menunjang penguji rapid obat.		Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	0	86.38	89.07	Pada Bulan Januari dan Februari belum dilakukan kegiatan Fasilitasi Pembinaan Masyarakat karena terdapat efisiensi anggaran dan penyesuaian capaian output. Pada Bulan Maret, dilaksanakan 2 (dua) kali kegiatan KIE secara tatap muka dengan tema stunting di pesantren dan SMA di Kabupaten Tanah Bumbu. Peserta berjumlah 50 orang (capaian output 30,67%) yang antusias mengikuti kegiatan karena salah satu target KIE stunting adalah remaja usia produktif. Selain itu, capaian kegiatan	Program yang menunjang keberhasilan IKU ini adalah Inovasi: BPOM Tanbu Go! yang menysasar komunitas - komunitas untuk meningkatkan minat peserta dalam mengikuti KIE obat dan makanan. Keberhasilan program fasilitasi dan pembinaan masyarakat serta komunikasi publik dipengaruhi oleh kerjasama dengan mitra penyedia kegiatan seperti Radio Swara Bersujud		Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						komunikasi publik berjumlah 9 layanan (capaian 37,5%) dengan rincian 6 ULPK, 2 berita media daring, dan 1 media elektronik (talkshow radio).	dan media massa Kabarone.id.					
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0			Tidak terdapat kendala berarti.	Arahan Pimpinan : Segera lakukan kegiatan advkasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai.	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	Jumlah desa pangan aman	0	0	0	Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal pelaksanaan	Konsultasi kepada PIC Pusat dan UPT yang telah melakukan advokasi untuk	Petugas belum memiliki kompetensi yang cukup terkait Desa Pangan Aman	Arahan Pimpinan : Segera lakukan kegiatan		Self learning pedoman pelaksanaan dan konsultasi	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	wilayah kerja UPT					kegiatan Desa Pangan Aman sebelumnya, dikarenakan adanya efisiensi anggaran. Sehingga, dari Pusat melakukan penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan pelaksanaan yang disampaikan pada Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan Nomor PM.02.01.5.02.25.01 Tahun 2025 tanggal 14 Februari 2025 tentang Pelaksanaan Desa Pangan Aman Tahun 2025 yang diterima pada 04 Maret 2025; Konsultasi kriteria Desa ke PIC pusat dan UPT yang telah	mempersiapkan advokasi yang lebih efektif dan efisien; Mempelajari pedoman baik pedoman sebelum dan sesudah efisiensi serta mengintegrasikan dengan syarat dan ketentuan serta poin penilaian untuk persiapan lomba Desa Pangan Aman, guna memotivasi Desa yang diintervensi.		advokasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai.		kegiatan dengan PIC pusat dan antar UPT	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						melakukan tahap advokasi;						
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	Pada Triwulan I masih dilakukan penyesuaian target dan anggaran sehubungan dengan efisiensi. Hasilnya, tahapan kegiatan yang menunjang IKU ini dikurangi menjadi 4 tahapan dengan pelaksanaan selama 3 bulan atau 1 triwulan. Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu akan mulai melaksanakan kegiatan pada Triwulan II Tahun 2025.	Pada Triwulan I telah dilakukan tahap pre audiensi antara Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Pemerintah Daerah memberikan rekomendasi pasar untuk dilakukan intervensi dan pemberdayaan warga pasar terhadap keamanan pangan.	Capaian belum mencapai target, penetapan tahapan kegiatan setelah efisiensi	Arahan Pimpinan : Segera lakukan kegiatan advokasi dengan lintas sektor dan terus pantau untuk setiap tahapan kegiatan agar target tercapai.	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
17	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	10	10	Pada Triwulan I Tahun 2025 masih dilakukan pembahasan dan penyesuaian anggaran sehubungan dengan efisiensi sehingga target jumlah pendampingan UMKM pangan olahan dalam rangka memperoleh CPPOB diturunkan sebesar 75% dari 4 menjadi 1 target. Adapun jumlah UMKM kosmetik yang dibina tetap yaitu berjumlah 1 UMKM.	Keberhasilan target tercapai 100% pada triwulan I sehubungan dengan koordinasi antara UPT Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu dengan unit pengampu yaitu Direktorat PMPU Pangan Olahan dan Direktorat PMPU Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.	Rekomendasi target UMKM dari UPT Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu ke unit pengampu	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
18	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	0	0	0			Tidak ada kendala, karena belum dilaksanakan kegiatan di TW I	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
	Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT											
19	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	0	50	16.66				Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
20	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	Monitoring terhadap indeks pelayanan publik UPT dilakukan setiap triwulan sehingga pada Bulan Januari dan Bulan Februari belum terdapat indeks pelayanan publik. Realisasi	Dilakukan pembagian tugas monitoring terhadap indikator yang menunjang indeks pelayanan publik terhadap 5	Nilai Keluar di TW IV mengimplementasikan rencana aksi dalam rangka peningkatan nilai maturitas risiko sesuai kertas kerja	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						100% terhadap target didapatkan dari pemenuhan terhadap unsur - unsur pelayanan publik berupa monitoring dan evaluasi Pemantauan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) serta Keterbukaan Informasi Publik (KIP).	orang pegawai setiap triwulan.					
21	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	0	0	0	Belum ada realisasi terhadap indikator.	Pelaporan data oleh masing-masing ketua tim secara tepat waktu	Masih terdapat rekomendasi atas tindak lanjut tahun 2024 yang perlu diperbaiki, namun setelah adanya perbaikan tidak merubah nilai atas capaian AKIP Tahun 2024.	Tetap dilakukan perbaikan atas RATL yang telah diberikan oleh APIP Dilihat kembali renlak yang telah dibuat dan dicocokkan	-	Kegiatan telah terlaksana sesuai rencana aksi, perlu dipertahankan ketercapaian target di TW II	TW II

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
									dengan perjanjian kinerja dan agar setiap pelaksanaan berdasrkan pedoman yang ada			
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	0	0	0			Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	Melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	0	Monitoring pelaksanaan rencana aksi manajemen risiko pada unit kerja dilakukan melalui kertas kerja pemantauan daftar risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan dan mitigasi resiko yang	Program implementasi manajemen risiko yang direncanakan dan dilaksanakan pada tahun 2025 telah diupayakan untuk merujuk pada masukan dan saran dari inspektorat	Pelaksanaan rencana aksi telah berjalan namun kualitasnya dapat ditingkatkan	Mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan manajemen risiko	-	Akan dilakukan pelaporan pada TW II	Juni 2025

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arah Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
						menjadi tanggungjawab masing-masing pegawai sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya menyesuaikan dengan timeline waktu yang telah ditetapkan pada aplikasi sapaapip.pom.go.id.	utama pada surat 02 Desember 2024 tentang Laporan Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2024 pada Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu. Namun, terdapat beberapa rekomendasi tersebut yang belum dapat ditindaklanjuti dikarenakan adanya pemotongan anggaran (efisiensi) pada triwulan I. Salah satunya adalah berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
							kompetensi petugas penanggung jawab manajemen risiko untuk mengikuti pelatihan Certified Risk Management Officer (CRMO). Hal tersebut penting untuk ditindaklanjuti karena merupakan fondasi untuk melakukan diseminasi dan pemberdayaan implementasi manajemen risiko kepada anggota petugas lain. Disamping itu, penanggungjawab IKU manajemen risiko juga merupakan					

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I TAHUN 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2026	Target	Realisasi	Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan	Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja	Kendala	Rekomendasi/ Rencana Tindak Lanjut/ Arahan Pimpinan	Tindak Lanjut		
										Selesai	Belum	
											Rencana Aksi	Timeline
							petugas baru yang ditunjuk pada tahun 2025.					
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	0	0	0	Rencana aksi dilaksanakan tepat waktu di masing-masing pokja	Ketepatan waktu dalam pengerjaan menunjang terlaksanaknya rencana aksi	Tidak ada kendala karena rencana aksi telah direalisasikan sesuai jadwal	Menyampaikan kepada setiap anggota untuk lebih tertib lagi terhadap pelaporan rencana aksi yang sudah terealisasi pada monev RB	-	melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan Rencana aksi diselesaikan tepat waktu	